

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut (Dowling and Pfeffer, 1975) legitimasi didefinisikan sebagai suatu kondisi atau status dimana suatu entitas atau perusahaan ini memiliki suatu sistem nilai yang bersifat kongruen (sama persis), dan mengindikasikan bahwa sistem sosial ini menjadi bagian yang lebih besar di dalam cakupan sistem nilai itu sendiri. Selain itu, beliau juga megistilahkan legitimasi sebagai bentuk kontrak sosial. Kontrak sosial terjadi antara entitas dan masyarakat yang saling memiliki keterkaitan untuk mewakili ekspektasi masyarakat, sehingga dengan segala bentuk operasional perusahaan bergantung pada konsep yang telah dibangun oleh masyarakat. Tetapi apabila suatu entitas tidak mampu melampaui harapan masyarakat, maka legitimasi ini dapat memberikan suatu bentuk ancaman yang berakibat mematikan perusahaan itu sendiri.

Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut harus dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi), sehingga entitas berupaya memperoleh persetujuan supaya terhindar dari sanksi. Adanya hubungan timbal balik antar dua pihak, yaitu perusahaan dengan lingkungan, sehingga legitimasi bermanfaat dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (Uy & Hendrawati, 2020).

Berdasarkan landasan tersebut, aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan sebuah bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dalam upaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Keterkaitan antar variabel dari teori legitimasi ini karena penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan kepada

masyarakat agar diterima oleh pihak luar sebagai bentuk mematuhi norma-norma sosial. Selain itu, proses bisnis yang menerapkan inovasi hijau mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk layak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dampak positif dari inovasi hijau yang diterapkan pada strategi bisnis perusahaan akan membuat investor percaya bahwa perusahaan akan tetap dan terus “*sustainable*”. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin tinggi minat investor sebagai dorongan stakeholder terhadap perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Spence, 1973), Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang mengaitkan dua pihak yaitu pihak manajemen dan investor, dimana pihak manajemen sebagai pemberi sinyal dan pihak investor sebagai penerima sinyal. Teori ini juga menjelaskan bahwa informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Tinggi rendahnya keuntungan perusahaan itu penting dalam teori sinyal. Tingginya keuntungan yang dimiliki perusahaan akan sengaja dikeluarkan sebagai harapan agar pasar mampu membedakan baik dan buruknya kualitas suatu perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi karena, investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut (Yastinda, 2022).

Berdasarkan landasan tersebut bisa disimpulkan bahwa teori sinyal mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan sinyal guna mengatasi asimetri informasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi, yaitu dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi yang reliabel dan handal sehingga akan meminimalisir ketidakpastian mengenai kondisi perusahaan yang akan datang. Jadi bisa disimpulkan ketika perusahaan melaporkan informasi terkait lingkungan seperti laporan keberlanjutan yang dapat dipercaya, hal ini akan memperoleh pandangan baik dari pemangku kepentingan karena sebagian investor akan lebih menyukai perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait lingkungan secara

berkesinambungan. Keterkaitan antar variabel dari teori *signaling* ini karena pengungkapan emisi karbon menggambarkan bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap lingkungan dan sebagai aspek informasi bagi para investor karena pengungkapan emisi karbon ini biasanya dilakukan melalui laporan tahunan dalam laporan keberlanjutannya.

2.1.3. Green Accounting

Green accounting adalah akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam anggaran dan operasi bisnis. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi yang ramah lingkungan, serta mempromosikan proses produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Green accounting*, atau akuntansi lingkungan, juga memberikan peluang untuk mengurangi penggunaan energi, melestarikan sumber daya alam, mengurangi risiko terkait kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Putri et al., 2019). Perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* akan terus berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan tersebut, sehingga biaya lingkungan perusahaan akan berkurang dan mampu menciptakan laba tanpa mengorbankan lingkungan.

Green accounting adalah proses yang melibatkan pengumpulan, klasifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Selain itu, *green accounting* juga dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian dan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat, menunjukkan komitmen serius perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan mengatasi masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi manfaat dari biaya lingkungan yang muncul, dan kemudian melaporkannya sebagai informasi keuangan yang dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan (Yastinda, 2022).

Perusahaan dapat mencapai laba maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memperoleh perhatian konsumen melalui kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial (Erlangga et al., 2021). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan berusaha untuk mengurangi atau mencegah kerugian yang mungkin timbul akibat kerusakan lingkungan di masa depan, dan juga menciptakan keunggulan kompetitif melalui produk-produk yang ramah lingkungan dalam proses produksi. Dengan ini dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan karena akan meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan mendorong minat pembelian masyarakat dan akhirnya meningkatkan volume penjualan, yang berdampak pada laba perusahaan.

2.1.4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola dampak negatif dari operasionalnya terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif tersebut dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Hapsoro, 2020).

Untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah membentuk suatu platform yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian operasi industri dengan lingkungan hidup dan masyarakat. Salah satu program yang digunakan dalam hal ini adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini bertujuan untuk melakukan penilaian dan peringkat terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup (Saputra & Mahyuni, 2018).

Dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan PROPER. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Melalui PROPER, Kementerian Lingkungan Hidup berupaya

menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, seperti transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, dalam pengelolaan lingkungan.

Dengan implementasi PROPER, kinerja lingkungan perusahaan dinilai menggunakan sistem penilaian berdasarkan warna, mulai dari emas, hijau, biru, merah, hingga hitam. Penilaian ini kemudian secara rutin diumumkan kepada masyarakat agar pemangku kepentingan dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan hanya dengan melihat warna yang tertera (www.menlhk.go.id). Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) bentuk peringkat kinerja terdiri atas:

1. Emas, diberikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas usaha atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau penyediaan jasa, serta melaksanakan bisnis dengan etika dan tanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau, diberikan kepada individu atau entitas yang bertanggung jawab atas usaha atau kegiatan yang telah melampaui persyaratan peraturan dalam pengelolaan lingkungan, melalui implementasi sistem manajemen lingkungan, penggunaan sumber daya yang efisien, serta berkontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Biru, diberikan kepada individu atau entitas yang bertanggung jawab atas usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
4. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang disengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
5. Hitam, diberikan kepada individu atau entitas yang dengan sengaja melakukan tindakan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan atau tidak mematuhi sanksi administrasi yang berlaku.

Segi penilaian PROPER berfokus pada pengendalian polusi, penanganan limbah, analisis dampak lingkungan, pemanfaatan sumber daya, dan aktivitas sosial lingkungan lainnya. Perusahaan yang mendapatkan peringkat kinerja dalam PROPER dibagi menjadi beberapa tingkatan warna. Perusahaan yang mendapat warna emas adalah perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan terbaik dan secara konsisten mengungkapkan manfaat lingkungannya, kemudian perusahaan dengan warna hijau mengelola lingkungan lebih dari yang disyaratkan, perusahaan dengan warna biru mengelola lingkungan sesuai dengan yang disyaratkan, perusahaan dengan warna merah telah berupaya namun belum sesuai dengan persyaratan, dan perusahaan yang mendapat peringkat warna hitam diberikan kepada perusahaan yang sengaja melakukan kelalaian sehingga menimbulkan dampak pada lingkungan (Yastinda, 2022).

2.1.5. *Emission Carbon Disclosure*

Emisi karbon merupakan pelepasan karbon ke atmosfer terkait dengan emisi gas rumah kaca, yang merupakan salah satu faktor utama dalam perubahan iklim. Salah satu penyebab utama emisi karbon adalah aktivitas operasional perusahaan. Saat ini, perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam menyediakan informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyampaikan informasi melalui laporan tahunan mereka. Salah satu contoh pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan emisi karbon, yang merupakan bagian dari laporan tambahan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan (Rusmana & Purnaman, 2020). Jadi, peungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk contoh dari pengungkapan lingkungan yang merupakan bagian dari laporan tambahan yang telah dinyatakan dalam perundang-undangan.

Perusahaan dapat mengetahui tingkat emisi karbon yang dihasilkannya dari hasil pengukuran, kemudian manajemen perusahaan dapat menetapkan strategi-strategi untuk mengurangi emisi karbon tersebut dan melaporkannya kepada *stakeholders* perusahaan (Eksandy & Triani, 2017). Menurut penelitian dari (Choi et al., 2013) untuk mengukur tingkat

pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, beliau mengembangkan *checklist* berdasarkan lembar permintaan informasi yang diberikan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP). (Choi et al., 2013) menentukan lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Carbon Emission Checklist

Kategori	Indikator	Keterangan
Risiko dan Peluang Perubahan Iklim (CC/ <i>Climate Change</i>)	CC-1	Penilaian terhadap risiko (peraturan baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-2	Penilaian deskripsi saat dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Green house Gas</i>)	GHG-1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gasrumah kaca.
	GHG-2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap penghitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ -e) yang dihasilkan.
	GHG-4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (seperti: batu bara, listrik, dll.).
	GHG-6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.

Konsumsi Energi (<i>EC/Energy Consumption</i>)	EC-1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya terajoule atau Peta-joule).
	EC-2	Penghitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC-3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (<i>RC/Reduction and Cost</i>)	RC-1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC-2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC-3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>costs or savings</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC-4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Akuntabilitas Emisi Karbon (<i>AEC/Accountability of Emissioncarbon</i>).	AEC-1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	AEC-2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Sumber : (Choi et al., 2013)

Kalkulasi indeks *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomi.
2. Skor maksimal adalah 18, sedangkan Skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan semua item pada informasi di laporannya maka skor perusahaan tersebut 18.
3. Skor pada setiap perusahaan kemudian dijumlahkan.

2.1.6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah representasi dari nilai pasar dari surat berharga utang dan ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat tercermin dalam harga saham perusahaan, di mana harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham apabila harga saham terus meningkat (Rusmana & Purnaman, 2020). Berdasarkan sudut pandang investor, harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dan seluruh kompleksitas risiko dunia nyata perusahaan yang mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan dividen. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi nilai perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan secara langsung berhubungan dengan nilai perusahaan, yang mencerminkan perkiraan investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat naik atau turun tergantung pada kinerja perusahaan yang baik atau buruk. Perusahaan yang mencatat kinerja yang baik dengan keuntungan yang besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang meningkat. Di sisi lain, jika perusahaan tidak mencapai tujuan kinerjanya, maka nilai perusahaan dapat menurun. Dengan tingginya nilai perusahaan, akan meningkat pula citra perusahaan dari sudut pandang investor (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Menurut (Amelia & Anhar, 2019) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam pendekatan nilai perusahaan, terdiri dari pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBV), *Market Book Ratio* (MBR), *Deviden Yield Ratio*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan Tobins'Q. Namun pada penelitian ini peneliti mengukur nilai perusahaan

dengan ratio Tobins'Q, yaitu ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobins-q atau q-theory merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Apabila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan (Dzhabiyya et al.,2020).

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mencari perbandingan dari penelitian terdahulu untuk memperdalam dan memperluas teori yang akan digunakan untuk di uji. Penelitian terdahulu yang didapatkan berasal dari jurnal nasional dan jurnal internasional dengan batas tahun penelitian selama lima tahun ke belakang.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Erlangga et al., 2021	Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Green Accounting</i> • Dependen: Nilai Perusahaan 	<i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
2.	Sofia & Nurleli, 2022	Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Kinerja Lingkungan • Dependen: Nilai Perusahaan 	Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Wirawati et al., 2020	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Kinerja Lingkungan • Dependen: Nilai Perusahaan 	Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Yuliani & Prijanto, 2022	Pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Green Accounting</i> • Dependen: Nilai Perusahaan 	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
5.	Mufidah, 2018	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Kinerja Lingkungan • Dependen: Nilai Perusahaan 	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Rusmana & Purnaman, 2020	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: 1. Pengungkapan Emisi Karbon 2. Kinerja Lingkungan • Dependen: Nilai Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Cholida & Kawendar, 2020	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Pengungkapan Emisi Karbon • Dependen: Nilai Perusahaan 	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
8.	Wardani & Sa'adah, 2020	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Kinerja Lingkungan • Dependen: Nilai Perusahaan 	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Bahriansyah & Ginting, 2022	Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Media Exposure</i> Sebagai Variabel Moderasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Pengungkapan Emisi Karbon • Dependen: Nilai Perusahaan 	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Damas et al., 2021	Pengaruh <i>Eco-Efficiency, Green Innovation</i> Dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Carbon Emission Disclosure</i> • Dependen: Nilai Perusahaan 	<i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
11.	Maharani, P. dan Handayani, S. 2021	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Green Accounting</i> • Dependen: Nilai Perusahaan 	<i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
12.	Fadilah et al., 2018	Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Kinerja Lingkungan • Dependen: <i>Firm Value</i> 	Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13.	Hardiyansa h & Agustini, 2020	<i>The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Carbon Emission Disclosure</i> • Dependen: <i>Firm Value</i> 	<i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14.	Deswanto & Siregar, 2022	<i>The Associations between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Environmental Performance</i> • Dependen: <i>Firm Value</i> 	<i>Environmental Performance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
15.	Effendi, 2021	<i>The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Environmental Performance</i> • Dependen: <i>Firm Value</i> 	<i>Environmental Performance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
16.	Sun & Wang, 2022	<i>Carbon Emission, Voluntary Carbon Disclosure and Firm Value</i> <i>Carbon Emission, Voluntary Carbon.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Carbon Emission</i> • Dependen: <i>Firm Value</i> 	<i>Carbon Emission</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
17.	Pérez-Calderón et al., 2021	<i>Environmental performance and firm value: Evidence from Dow Jones sustainability index Europe.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <i>Environmental Performance</i> • Dependen: <i>Firm Value</i> 	<i>Environmental Performance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
18.	Lee & Cho, 2021	<i>Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures—evidence from Korea.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Carbon emission</i> 2. <i>Carbon Disclosure</i> • Dependen: <i>Firm Value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Carbon emission</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Carbon Disclosure</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
19.	Pratama et al., 2020	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Kinerja Lingkungan • Dependen: Nilai Perusahaan 	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
20.	Alfayerds & Setiawan, 2021	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan <i>Annual Report Readability</i> terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Penungkapan Emisi Karbon • Dependen: Nilai Perusahaan 	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
21.	Cahyani, 2022	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Pengungkapan Emisi Karbon • Dependen: Nilai Perusahaan 	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
22.	Mardiana & Wuryani, 2019	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: Kinerja Lingkungan • Dependen: Nilai Perusahaan 	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

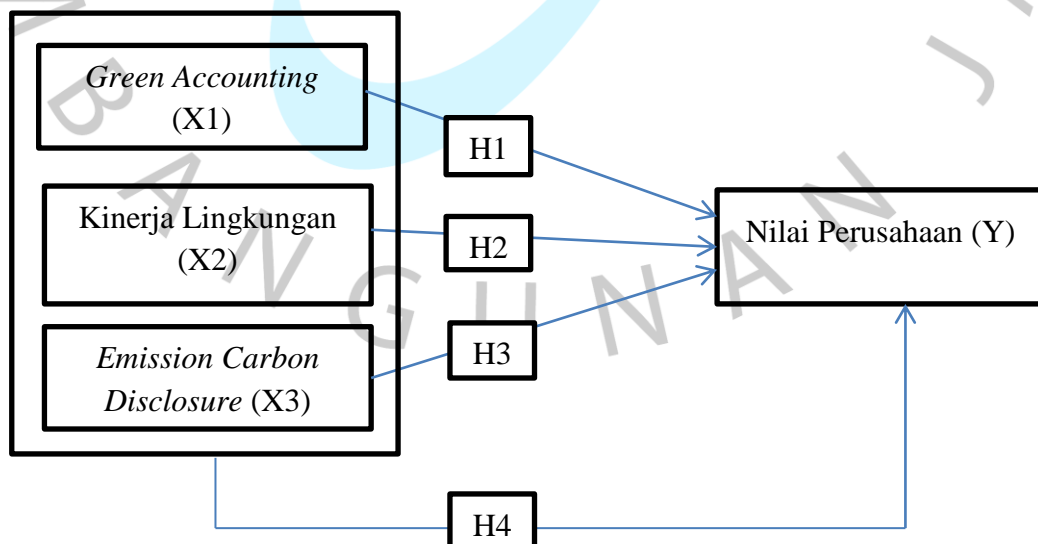
Sumber: Berbagai artikel yang diringkas tahun 2019-2022

2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti menggunakan 3 variabel bebas secara parsial maupun simultan yang masih jarang diteliti. Selain itu peneliti ingin melanjutkan penelitian dari (Sapulette & Limba, 2021) terkait Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, hasil dari penelitian itu menyebutkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti mencoba mengembangkan dengan menambah variabel independen dengan *Carbon Emission Disclosure* dan menggunakan *Content Analysis* untuk variabel *Green Accounting* karena sebelumnya variabel tersebut diukur dengan skala nominal (*dummy*).

Populasi yang peneliti ambil yaitu seluruh perusahaan pertambangan dengan periode tahun 2017-2021. Kemudian, peneliti juga ingin mencoba dengan menggunakan *software E-Views* sebagai alat untuk olah data panel karena peneliti terdahulu rata-rata masih menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dalam melakukan pengolahan datanya.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olah Peneliti, 2023

2.5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan. Sedangkan, untuk variabel independennya menggunakan tiga variabel yaitu: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Emission Carbon Disclosure*. Dengan adanya hipotesis ini peneliti akan menetapkan suatu pernyataan yang berasal dari penelitian terdahulu yang akan dikaji kembali serta dilakukan pengujian kembali terkait kebenaran dari pernyataan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

2.5.1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting merupakan praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah sebagai alat komunikasi manajemen untuk keputusan bisnis internal yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan. *Green Accounting* juga merupakan alat untuk mengukur nilai, meringkas, mencatat, mengakui, melaporkan serta mengungkapkan informasi terkait dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat beserta lingkungan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan ekonomi maupun non ekonomi.

Penelitian (Erlangga et al., 2021) menyebutkan bahwa *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Yuliani & Prijanto, 2022) serta (Dewi & Nurayana, 2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan dapat menerapkan dan meningkatkan pengungkapan atas kinerja lingkungannya maka termasuk sebagai salah satu upaya penerapan dalam *green accounting* yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat

memberikan citra positif dan rasa percaya terhadap *stakeholder* atas keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

H1 : *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan bisa dikatakan sebagai suatu pencapaian perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan dengan memanfaatkan kemampuan yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Di Indonesia kinerja lingkungan diukur oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Kinerja lingkungan dapat menjadi aspek penting bagi perusahaan karena perusahaan dituntut untuk memperhatikan lingkungan dan mampu menciptakan *green industry* dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan kinerja lingkungan dengan baik dapat mendukung perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan keberlanjutan meskipun pada pengelolaan kinerja lingkungan membutuhkan investasi dana pembiayaan yang cukup besar. Penelitian (Mardiana & Wuryani, 2019) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2020) serta (Saputra & Mahyuni, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa tingginya kinerja lingkungan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memberi perhatian lebih dalam hal pengelolaan lingkungan mampu meningkatkan *image* perusahaan di mata pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat diartikan bahwa pasar telah memberikan respon positif terhadap upaya perusahaan dalam hal aktivitas pengelolaan lingkungan. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam hal

mengelola dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan.

H2 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.3. Pengaruh *Emission Carbon Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Emisi karbon ialah gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung CO₂, Solar, dan bahan bakar lainnya. Emisi karbon menjadi kontributor utama perubahan iklim dan juga gas rumah kaca. *Carbon Emission Disclosure* atau pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk pengungkapan sukarela yang dirancang untuk kepedulian terhadap lingkungan melalui pelaksanaan pertanggungjawaban atas emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan adanya keterbukaan informasi melalui pengungkapan emisi karbon, menjadi dasar buat para pemangku kepentingan terutama investor cenderung akan lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan faktor lingkungannya. Penelitian (Rusmana & Purnaman, 2020) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Alfayerds & Setiawan, 2021) serta (Damas et al., 2021) yang menyatakan bahwa *emission carbon disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini karena pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk transparansi manajemen dan kapabilitas dalam mengelola lingkungan. Hasil positif tersebut juga mengindikasikan bahwa pasar akan bereaksi sejalan dengan upaya transparansi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dengan lebih lengkap dan komprehensif dapat meningkatkan nilainya dimata para investor atau pemegang saham, karena hal ini sudah menjadi perhatian para investor maupun calon investor sebab hal ini berhubungan langsung dengan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

H3: *Emission Carbon Disclosure* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.4. Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Emission Carbon Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Harga saham perusahaan yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan juga tinggi karena nilai perusahaan mampu memberikan gambaran dari kondisi perusahaannya. Biaya lingkungan pada dasarnya dibutuhkan oleh manajemen dalam meninjau nilai perusahaan. Hal ini ditinjau berdasarkan pengukuran pada beban biaya lingkungan yang nantinya akan memperoleh hasil untuk kepentingan manajemen dalam keputusan bisnis.

Aktivitas operasional yang berdampak pada lingkungan akan diminimalisir oleh perusahaan dengan cara menerapkan PROPER yang nantinya akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaannya akan meningkat sesuai aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Perusahaan mengungkapkan emisi karbon secara sukarela atas dasar bentuk pertanggungjawaban kepada lingkungan. Hal ini ditinjau dengan cara menghitung jumlah biaya emisi yang dikonsumsi oleh perusahaan. Berdasarkan uraian dan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan ketiga variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H4: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Carbon Emission Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan